

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MATEMATIKA

Ahmat Wakit^{1*}, Erna Zumrotun², Nurul Nisah³, Nadia Faissyarah⁴

^{1*} Teknik Sipil, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Indonesia

^{2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Indonesia

*Email: ahmatwakit@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik pada muatan pembelajaran matematika di SD N 7 Tahunan. Tempat. Subjek penelitian ini adalah orang tua peserta didik kelas III SD N 7 Tahunan tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data menggunakan uji prasyarat, uji validitas dan reliabilitas, serta uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25.0. Dari hasil analisis diketahui bahwa Hasil hitung F ANOVA menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. secara keseluruhan pola asuh orang tua berpengaruh positif sebesar 44,7% terhadap kemampuan kognitif muatan matematika peserta didik kelas III SD N 7 Tahunan, adapun presentase selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pola asuh, Kemampuan kognitif, Matematika SD

Abstract

*This study aims to understand the effect of parenting on the cognitive abilities of students on the content of learning mathematics at SD N 7 Tahunan. Students with the concrete operational development stage need attention that helps them in organizing thinking skills to get more meaningful learning in order to achieve the learning objectives. Therefore, it is important for parents to know the pattern of effective learning assistance that can minimize the low cognitive abilities of students. The subjects of this study were the parents of third grade students of SD N 7 Tahunan academic year 2021/2022. This type of research is quantitative research with *ex post facto* method. The data collection technique used a questionnaire, while the data analysis used prerequisite tests, validity and reliability tests, and hypothesis testing using SPSS version 25.0. From the results of the analysis, it is known that the F ANOVA results show that the significance value is $0.01 < 0.05$ with $\alpha = 5$, so that in this study H_0 was rejected and H_a was accepted. Overall parenting style has an effect positif of 44.7% on the cognitive ability of the mathematics content of third grade students of SD N 7 Tahunan, while the remaining percentage is influenced by other factors not selected in this study.*

Keywords: Parenting, Cognitive Ability, Elementary Mathematics

PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan Indonesia saat ini dikatakan masih belum dapat mencetak generasi intelektual dengan kemampuan yang optimal. Sebagaimana hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis terbaru oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang dalam survei ini hasil dari tiga

kemampuan peserta didik yang dinilai yaitu kemampuan matematika dengan skor rata-rata mencapai 379 dari skor rata-rata OECD 487 peringkat 72 dari 78 negara, kemampuan membaca dengan skor rata-rata mencapai 371 dari skor rata-rata OECD 487 peringkat 72 dari 77 negara dan kemampuan ilmiah (sains) dengan skor rata-rata 389 dari skor rata-rata OECD yakni 489 peringkat 70 dari 78 negara,

Hasil rata-rata menunjukkan Indonesia menempati peringkat 72 dari 78 negara anggota PISA (OECD, 2019). Hasil nyata yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dari pendidikan Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal.

Matematika sebagai salah satu tolak ukur pendidikan dunia memerlukan perhatian khusus dalam proses penyampaiannya terhadap peserta didik. Selain itu, Mata pelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Semua materi pelajaran matematika yang diajarkan berperan penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Melalui matematika, manusia akan dilatih untuk berpikir secara logis, rasional, kritis dan cermat untuk mendapatkan hasil yang tepat.

Hakikat pelajaran matematika itu sendiri menekankan pada proses pola pikir yang deduktif, sedangkan hakikat pola pikir anak atau peserta didik sekolah dasar menurut teori Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Menurut Hapsari (2021:651) pada umumnya anak usia sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar transfer ilmu dari seorang guru kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan proses pembelajaran, dalam hal ini dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik, serta antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya. (Kurniasari, 2019: 40). Lingkungan yang utama dan menjadi sumber pendidikan pertama bagi seorang anak adalah lingkungan keluarga (Djamarah, 2014:47).

Keterlibatan orang tua dalam belajar mampu memprediksi prestasi anak (Fitasari, 2019: 405). Hal ini menyaratkan bahwa diperlukan peran orang tua dalam membentuk kepercayaan diri anak untuk mengeksplorasi kemampuan yang akan mengarahkan mereka

pada setiap proses pemerolehan pengetahuan. Orang tua sebagai pihak pelaksana pendidikan pertama dan utama penting disadari sepenuhnya untuk dilaksanakan. Namun, realisasi yang terjadi saat ini banyak orang tua yang tidak dapat menjalankan perannya dengan baik dikarenakan satu kesibukan dan yang lainnya. Pada era saat ini, orang tua terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri tanpa memperhatikan bagaimana perkembangan dan pendidikan anaknya, hal ini menyebabkan ketidakberhasilan anak dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2020: 252). Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah cara mendidik, menjaga dan membimbing anak dengan penuh tanggungjawab melalui sikap pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, mulai dari kecil sampai menikah dan kasih sayang orang tua kepada anaknya tidak akan habis (Aslan, 2019: 26). Secara garis besar pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis (Wedyawati, 2017: 305). Menurut Ayun (2017: 107-108) menerangkan bahwa uraian pola asuh orang tua sebagai berikut : a) Pola asuh otoriter, yaitu cara mendidik anak dengan kepemimpinan otoriter, orang tua menentukan semua peraturan yang harus dijalankan oleh anak. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah yang diberikan dan menghormati mereka. Orang tua dengan pola ini menjadi sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap tata perilaku anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga satu arah terfokus pada orang tua. b) Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap bakat anak, diberikan kesempatan untuk memilih sesuai dengan bakatnya. Pada pola demokratis, terjadi pola komunikasi timbal balik, hangat

dan memberikan kebebasan pribadi untuk beraktualisasi diri. Orang tua dengan perhatian memberikan arahan, penjelasan, alasan dan batasan-batasan dalam mengendalikan tindakan-tindakan yang dilakukan anak. c) Pola asuh permisif yaitu membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan, orang tua tidak memberikan peraturan dan hukuman. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran dikarenakan mereka tidak dapat mengendalikan perilakunya, belum dapat membedakan baik dan buruk, tidak dewasa, serta memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 3 SD N 7 Tahunan, menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai kemampuan kognitif peserta didik yang disebabkan karena pengondisian kelas yang kurang kondusif yakni berjumlah 52 ditambah dengan kendala kuantitas atau kualitas pendampingan orang tua melalui pola asuh yang diberikan. Kemampuan kognitif memiliki peranan penting bagi keberhasilan belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berfikir (Sumanto, 2014: 326). Peserta didik kesulitan memahami konsep matematika dan menghafal rumus-rumus yang ada di matematika. Selain itu juga daya tarik peserta didik saat belajar matematika masih rendah. Selain itu, latar belakang orang tua dengan beragam kesibukan membuat pola pengasuhan yang diberikan kepada anak berbeda. Akibatnya, peserta didik masih perlu pendampingan dalam mengatur durasi belajar di rumah, hingga pada akhirnya mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik kelas 3 SD N 7 Tahunan. Terfokus pada permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk memberikan pemahaman pada orang tua guna memahami pola asuh efektif

yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik.

Urgensi penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang memuat beberapa keutamaan serta pembaruan dari beberapa penelitian lain yakni menyajikan kajian yang mendalam terkait hubungan pola asuh orang tua yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada muatan pelajaran matematika materi keliling bangun datar di Kelas 3 SD N 7 Tahunan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amir Pada (2021: 375) bahwa pola asuh otoriter, permisif dan demokratis secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa besarnya pengaruh yang diberikan adalah 19,6%. Hasil riset terdahulu terkait hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Renda (2020) juga menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD sebesar 0.95 tergolong sangat kuat. Dalam pengaruh ini menunjukkan bahwa keterhubungan dari pola asuh orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar matematika dengan berorientasi pada hasil belajar yang optimal. Selain meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, hasil temuan kajian berikut memberikan arah pedoman untuk orang tua dapat menerapkan pola asuh yang efektif untuk dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif muatan matematika peserta didik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif melalui metode *ex post facto*. Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dan variabel dependen adalah kemampuan kognitif

peserta didik. Dilakukan kajian pada materi “keliling bangun datar” muatan pelajaran matematika kelas 3 tingkat sekolah dasar.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 7 Tahunan dengan jumlah 52 orang, sedangkan sampel penelitian adalah 32 orang tua peserta didik kelas III 7 SD N Tahunan Jepara pada tahun ajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan angket tertutup yang dirancang untuk mengetahui pola asuh yang diberikan orang tua kepada peserta didik terkait pola asuh otoriter, demokratis dan permisif, serta pendampingan yang dilakukan saat belajar di rumah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat, uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji hipotesis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar materi keliling bangun datar muatan pelajaran matematika pada peserta didik kelas 3 SD N 7 Tahunan Jepara serta angket pola asuh orang tua.

Uji prasyarat analisis menggunakan SPSS 25.0 yang meliputi uji Normalitas. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*. Dengan pengambilan keputusan Jika $\text{sig. (2-tailed)} > 0.05$ maka dikatakan berdistribusi normal, dan Jika $\text{sig. (2-tailed)} < 0.05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal, Selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan R Square untuk mengetahui besaran pengaruh dan Uji F ANOVA

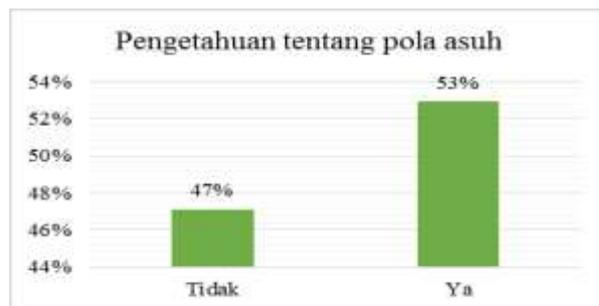
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Perolehan data hasil belajar materi keliling bangun datar muatan matematika kelas III, hasil nilai dari 32 peserta didik sebagai sampel menunjukkan bahwa kemampuan kognitif

beberapa peserta didik yang belum optimal, namun secara keseluruhan rata-rata nilai peserta didik cukup baik.

Terdapat perbedaan nilai yang sangat jauh dari perolehan data nilai terendah yaitu 20 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dengan nilai rata-rata 80,09 . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik memerlukan perhatian untuk dapat meminimalisir kesenjangan dengan hasil kemampuan kognitif yang baik secara keseluruhan. Selain itu, pengaruh dari bimbingan belajar sebagai bentuk pola asuh orang tua juga menduduki peran penting dalam pencapaian kemampuan kognitif yang optimal.

Orang tua adalah sosok model yang harus ditiru dan diteladani karakteristik yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan yang didapatkan dari orang tua, masing-masing anak Akan meniru apa yang dilihat dari perlakuan orangtua di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan kepadanya kebiasaan yang anak peroleh tersebut kemudian akan dilakukan sampai tumbuh menjadi dewasa, sehingga sangat penting baginya memperhatikan hal-hal terkait pendidikan anak terutama pola asuh orang tua. Sejalan dengan pendapat Amir Pada (2021), bahwa pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis bahwa ketiga pola asuh tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil perolehan data melalui angket tentang pengetahuan pola asuh yang diberikan kepada anak diuraikan sebagaimana dalam grafik berikut:



Gambar 1. Pengetahuan pola asuh orang tua

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa 47% orang tua belum memahami dengan baik pola asuh yang diberikan kepada anak terkait dengan kemampuan kognitif yang dimiliki anak tersebut. Sedangkan 53% orang tua lain sudah mengetahui pola asuh yang diberikan kepada anak sebagaimana pada hasil angket yang diberikan.

Hasil uji prasyarat untuk mengetahui data hasil yang berasal dari sampel berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* sebesar 0,249. Pengambilan keputusan jika nilai *Asymp sig (2-tailed)* 0,249 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear dengan hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.173	15.601

a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh

Berdasarkan pada hasil Tabel 1. uji *R Square* di atas dapat dipahami bahwa hasil nilai Uji *R Square* adalah 0,447. Sehingga diperoleh hasil bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif sebesar 0,447 atau 44,7% terhadap kemampuan kognitif muatan matematika peserta didik kelas III di SD N 7 Tahunan. Selain itu, dilakukan uji F ANOVA terhadap data hasil penelitian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Output SPSS Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	1826.88	1	1826.888	7.506	.010 ^a

Residual	7301.830	31	243.39
Total	9128.719	31	

a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh

b. Dependent Variable: Kemampuan_Kognitif_Matematika

Tabel 2. di atas menunjukkan hasil uji F ANOVA bahwa nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan kognitif matematika peserta didik, sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan pola asuh merupakan suatu aspek penting dalam lingkup perkembangan kognitif yang dimiliki oleh anak. Hasil tersebut didukung oleh riset terdahulu yang menjelaskan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD sebesar 0.95 tergolong sangat kuat (Wulandari dan Renda, 2020).

Dasar angket penelitian yang diberikan kepada responden juga menunjukkan bahwa bentuk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak diuraikan dalam presentase Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Distribusi data pada angket mengenai bentuk-bentuk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak sebagaimana yang dinyatakan dalam Grafik 2. menyatakan bahwa dari 32

orang sampel penelitian yakni orang tua peserta didik kelas III SD N 7 Tahunan menggunakan pola asuh otoriter sebesar 31%, pola asuh permisif sebesar 41%, dan pola asuh demokratis sebesar 28%. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan orang tua tentang bentuk pola asuh yang diberikan kepada anak akan membentuk kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan lebih optimal. Sebagaimana penelitian Pada (2020) Orang tua dalam kondisi tertentu harus menggunakan pola asuh otoriter, permisif, maupun demokratis dengan lebih bervariasi, karena dengan memberikan pola asuh yang seimbang maka akan membentuk anak yang cerdas, periang, inovatif, dan memiliki intelektual tinggi. Diperoleh pula dalam penelitian ini bahwa orang tua tidak harus menetapkan satu pola asuh saja, namun dengan variasi dari ketiga pola asuh yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Oleh karena itu, anak dengan masa perkembangan sangat membutuhkan peran pola asuh yang tepat dari orang tua untuk meningkatkan kemampuan kognitif, hal ini yakni kemampuan kognitif pada muatan matematika di kelas III SD N 7 Tahunan Jepara.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan terhadap kemampuan kognitif matematika peserta didik kelas III SD N 7 Tahunan Jepara. Hal ini dilihat berdasarkan hasil penelitian pada angket yang menunjukkan bahwa 53% orang tua telah mengetahui pola asuh yang diberikan kepada peserta didik dengan rata-rata hasil kognitif peserta didik sebesar 80,09. Hasil hitung F ANOVA menunjukkan bahwa nilai

nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pola asuh orang tua berpengaruh positif sebesar 0,447 atau 44,7% terhadap kemampuan kognitif muatan matematika peserta didik kelas III di SD N 7 Tahunan Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, P. (2021). JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 375–386.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Budang, P., Wedyawati, N., & Fransiska, F. (2017). Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(2), 349-356.
- Djamarah, S. B. (2014). Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fitasari, N. P. D., Suniasih, N. W., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 404-412.
- Hapsari, D., Riyanto, S., & Endri, E. (2021). The Role of transformational leadership in building organizational citizenship: The civil servants of Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 595-604.
- Kurniasari, A. (2019). Dampak kekerasan pada kepribadian anak. *Sosio Informa: Kajian*

Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 5(1).

OECD. 2019. *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. OECD*

Sumanto, B., Asrori, A., & Kiswanto, K. (2014). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran dewan

komisaris terhadap manajemen laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).

Wulandari, A. P., & Renda, N. T. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 251-261.